

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a) Sejarah Berdirinya Rumah Tahfiz Az Zahra Banjarmasin

Menurut pimpinan Rumah Tahfiz Az Zahra, Ustaz Saleh Yusran, sejarah berdirinya lembaga ini dapat ditelusuri dari kondisi minimnya peserta hafiz dan hafizah dalam perlombaan MTQ, terutama pada hafalan juz 20 dan 30. Melihat kebutuhan ini, beliau memutuskan untuk mendirikan Rumah Tahfiz Az Zahra agar dapat membentuk generasi penghafal Alquran yang siap mengikuti berbagai kompetisi Alquran. Berkat inisiatif ini, Rumah Tahfiz Az Zahra akhirnya didirikan setelah MTQ tingkat provinsi di Palaihari pada tanggal 28 April 2014. Awalnya, staf pengajar terdiri dari enam orang pada tahun 2014, namun kemudian bertambah menjadi empat orang dan ditambah lagi dua orang Ustaz. Sementara jumlah santri awalnya hanya 18 orang, namun terus bertambah hingga mencapai 150 santri saat ini.

Awalnya, jumlah santri sangat terbatas, bahkan mereka dijemput langsung dari anak-anak TK dan ditempatkan di Rumah Tahfiz untuk memulai proses penghafalan Alquran. Namun, dengan usaha keras, jumlah santri mulai berkembang pesat sejak tahun 2015 dan seterusnya. Melalui kesungguhan kami, keinginan untuk mengirimkan peserta dalam

perlombaan MTQ akhirnya tercapai. Terbukti dari fakta bahwa semua pemenang MTQ di kota Banjarmasin, Banjarbaru, dan Martapura berasal dari Rumah Tahfiz Az Zahra Banjarmasin.

Untuk memasuki program Tahsin di Rumah Tahfiz Az Zahra Banjarmasin, calon santri harus memenuhi beberapa syarat. Mereka harus menjalani tes terlebih dahulu, telah menyelesaikan khatam Alquran, dan memiliki kemampuan membaca Alquran dengan lancar. Oleh karena itu, lembaga ini hanya menerima calon santri yang memiliki kemampuan membaca yang baik dan fasih dalam Alquran. Sementara itu, untuk program Tilawah, yang merupakan salah satu tujuan utama Rumah Tahfiz agar santri dapat berpartisipasi dalam perlombaan MTQ, tersedia banyak Ustaz dan Ustazah yang berpengalaman dalam MTQ dan ahli dalam membaca Alquran. Sebagai persiapan untuk kompetisi MTQ dan untuk meningkatkan kemampuan tilawah santri, kepala yayasan menyelenggarakan program pembelajaran Tilawah.

Respons dari orang tua sangat positif. Hal ini terlihat dari banyaknya yang tertarik untuk mendaftar di Rumah Tahfiz Az Zahra Banjarmasin. Namun, karena keterbatasan tempat, kami tidak dapat menerima santri baru kecuali ada santri yang berpindah atau keluar, misalnya untuk masuk ke pondok pesantren. Dengan demikian, kami dapat menggantikan tempat yang kosong dengan santri yang ingin bergabung.

b) Letak Geografis Rumah Tahfiz Az Zahra Banjarmasin

Rumah Tahfiz Az Zahra Banjarmasin terletak di Jalan Pramuka Komplek Melati Indah Rt. 10, Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin. Saat ini, Rumah Tahfiz Az Zahra Banjarmasin memiliki dua lokasi, yaitu satu di Jalan Pramuka Komplek Melati Indah Rt. 10, Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin khusus untuk santriwati, dan satu lagi di Jalan Dharma Budi I RT.19 No.48 Banjarmasin khusus untuk santri.

c) Kegiatan dan program yang ada di Tahfiz Az Zahra Banjarmasin

Di Rumah Tahfiz Az Zahra, proses pembelajaran dilaksanakan dari hari Senin hingga Jumat, mulai pukul 16:30 hingga 20:30 WITA. Lembaga ini menawarkan beberapa program, termasuk metodologi penghafalan Al-Qur'an, pembelajaran tartilul Qur'an, tilawah Qur'an, serta pelajaran ilmu tajwid dan fashahah. Tim pengajar terdiri dari Ust. Drs. H. M. Saleh Yusran, Ust. Muhammad Syafqy Abda, Ust. Abdurrahim, Usth. Mar'atun Shalehah, M.Pd. Usth. Rif'ah Fadhiylah, dan Usth. Laily.

Dibawah ini adalah daftar kegiatan dan program yang tersedia di Tahfiz Az Zahra Banjarmasin:

1) Mengadakan metode penghafalan Alquran

Tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan pemahaman awal tentang teknik-teknik menghafal Alquran kepada anak-anak dan remaja dengan target untuk menghafal seluruh Alquran sebanyak 30 Juz.

2) Mengadakan pembelajaran Tartil Al-Quran

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan bacaan Alquran para santri, di mana mereka diajarkan

teknik melantunkan Alquran dengan irama tartil. Model tartil yang dijadikan acuan adalah yang diajarkan oleh para Syekh dari Timur Tengah. Sasaran yang ingin dicapai dalam pembelajaran ini adalah agar para santri tidak hanya menghafal Alquran, tetapi juga mampu melantungkannya dengan irama tartil yang baik.

3) Melaksanakan pengajaran dalam Tilawatil Quran

Kegiatan ini diselenggarakan untuk merespons aspirasi masyarakat agar para santri tidak hanya memiliki kemampuan menghafal Alquran, tetapi juga mampu membacanya dengan lancar dan indah secara tilawah.

4) Melakukan penyelenggaraan pelajaran mengenai Ilmu Tajwid & Fashahah

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memastikan bahwa para santri memahami konsep ilmu tajwid, wakof, dan Ibtida, sehingga mereka tidak hanya menghafal Alquran, tetapi juga memiliki kemampuan untuk menguasai ilmu tajwid dan Fashahah. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas hafalan Alquran mereka.

2. Penyajian Data

a) Deskripsi Data

Analisis deskriptif ini bertujuan untuk memeriksa sebaran frekuensi respons dari 50 santri Rumah Tahfiz Az Zahra Banjarmasin terkait pernyataan atau pertanyaan yang mencakup variabel *reward* dan *punishment* serta motivasi santri.

Kemudian, hasil kuesioner mengenai pertanyaan dan pernyataan terkait variabel independen, yaitu *reward* dan *punishment*, terdiri dari masing-masing 12 item, dan variabel dependen, yaitu motivasi santri, juga terdiri dari 20 item. Berikut adalah susunan tabulasi data tersebut.

3. Data Santri

TABEL 4. 1 Santri Berdasarkan Usia

Jenis Kelamin	Usia	Tingkat Pendidikan	Banyaknya
Perempuan	16 tahun	VII MTS/SMP	8 Orang
Perempuan	13 tahun	VIII MTS/SMP	15 Orang
Perempuan	14 tahun	IX MTS/SMP	7 Orang
Laki-laki	16 tahun	VII MTS/SMP	5 Orang
Laki-laki	13 tahun	VIII MTS/SMP	10 Orang
Laki-laki	14 tahun	IX MTS/SMP	5 Orang

Sumber: Data Santri Rumah Tahfiz Az Zahra

TABEL 4. 2 Deskripsi *Reward*, *Punishment* dan Motivasi Menghafal Santri

	N Statistic	Minimum Statistic	Maximum Statistic	Sum Statistic	Mean		Std. Deviation Statistic
					Statistic	Std. Error	
X1	50	17	49	1718	34.36	1.219	8.618
X2	50	19	51	1813	36.26	.875	6.190
Y	50	44	80	3026	60.52	1.225	8.664
Valid N (listwise)	50						

Sumber: Data Kuesioner Santri Rumah Tahfiz Az Zahra

Keterangan :

N statistic : jumlah pengukuran

Minimum statistic : nilai minimum

Maximum statistic : nilai maksimum

Sum statistic : jumlah argumen

Mean : nilai rata-rata

Std. Deviation statistic: standar deviasi.

b) Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

1) Uji Validitas

Pada penelitian ini, setiap variabel diukur menggunakan kuesioner yang terdiri dari 6 item pertanyaan. Secara keseluruhan, terdapat 16 item pertanyaan dalam angket tersebut. Responden diminta untuk memberikan jawaban dengan mencentang salah satu dari lima kategori yang telah disediakan untuk setiap pertanyaan. Kategori jawaban tersebut adalah Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-Kadang (KD), Jarang (JR), dan Tidak Pernah (TP). Kategori ini membantu dalam mengkuantifikasi seberapa sering responden mengalami atau melakukan hal yang ditanyakan, sehingga data yang terkumpul dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai variabel yang diteliti.

Pengujian instrumen ini dilaksanakan pada 50 responden dari Rumah Tahfiz Az Zahra Banjarmasin. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengevaluasi apakah angket mengenai *reward* dan *punishment* serta motivasi menghafal yang akan digunakan dalam penelitian sudah memenuhi standar kualitas instrumen yang baik atau belum.

Validitas instrumen ini diuji menggunakan perangkat lunak IBM SPSS 27 dengan menggunakan metode analisis korelasi Product Moment. Kriteria validitas yang digunakan adalah dengan membandingkan nilai r-hitung dengan nilai r-tabel, di mana r-tabel

dengan derajat kebebasan (df) = $N - 2 = 50 - 2 = 48$, dan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ yaitu 0,279. Jika nilai r -hitung lebih besar dari nilai r -tabel, maka item soal dapat dianggap valid, sedangkan jika nilai r -hitung lebih kecil dari nilai r -tabel, maka item soal dari kuesioner dianggap tidak valid.

TABEL 4. 3 Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	Rhitung	Rtabel	Keterangan
X1 (Reward)	X1.1	0,585	0,279	Valid
	X1.2	0,466	0,279	Valid
	X1.3	0,748	0,279	Valid
	X1.4	0,652	0,279	Valid
	X1.5	0,562	0,279	Valid
	X1.6	0,467	0,279	Valid
	X1.7	0,283	0,279	Valid
	X1.8	0,629	0,279	Valid
	X1.9	0,719	0,279	Valid
	X1.10	0,814	0,279	Valid
	X1.11	0,550	0,279	Valid
	X1.12	0,608	0,279	Valid
X2 (Punishment)	X2.1	0,369	0,279	Valid
	X2.2	0,435	0,279	Valid
	X2.3	0,322	0,279	Valid
	X2.4	0,450	0,279	Valid
	X2.5	0,653	0,279	Valid
	X2.6	0,531	0,279	Valid
	X2.7	0,475	0,279	Valid
	X2.8	0,403	0,279	Valid
	X2.9	0,340	0,279	Valid
	X2.10	0,458	0,279	Valid
	X2.11	0,493	0,279	Valid
	X2.12	0,445	0,279	Valid
Y (Motivasi)	Y.1	0,418	0,279	Valid
	Y.2	0,335	0,279	Valid
	Y.3	0,574	0,279	Valid
	Y.4	0,346	0,279	Valid
	Y.5	0,507	0,279	Valid
	Y.6	0,324	0,279	Valid
	Y.7	0,386	0,279	Valid
	Y.8	0,312	0,279	Valid

Variabel	Item	Rhitung	Rtabel	Keterangan
	Y.9	0,516	0,279	Valid
	Y.10	0,510	0,279	Valid
	Y.11	0,323	0,279	Valid
	Y.12	0,360	0,279	Valid
	Y.13	0,309	0,279	Valid
	Y.14	0,396	0,279	Valid
	Y.15	0,573	0,279	Valid
	Y.16	0,550	0,279	Valid
	Y.17	0,342	0,279	Valid
	Y.18	0,373	0,279	Valid
	Y.19	0,398	0,279	Valid
	Y.20	0,372	0,279	Valid

Dari Tabel 4.3 di atas, dengan jumlah responden sebanyak 50 santri dan pengujian validitas menggunakan korelasi *Product Moment* dengan tingkat signifikansi 5%, dapat disimpulkan bahwa pernyataan dianggap valid jika memiliki nilai r-tabel lebih dari 0,279. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa semua item angket mengenai *reward*, *punishment*, dan motivasi dianggap valid. Oleh karena itu, instrumen tersebut dapat dianggap layak digunakan untuk penelitian.

2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas digunakan untuk mengevaluasi seberapa konsisten hasil pengukuran dari suatu alat ukur ketika pengukuran dilakukan berulang kali pada fenomena yang sama, menggunakan alat ukur yang sama. Uji reliabilitas sering dilakukan dengan menggunakan koefisien alfa, yang umumnya diukur dengan statistik *Cronbach Alpha*. Ada beberapa ketentuan dalam menginterpretasikan hasil uji reliabilitas

menggunakan *Cronbach Alpha*: nilai *Cronbach Alpha* tidak boleh negatif, dan nilai yang dihasilkan harus sama atau lebih besar dari 0,6.

TABEL 4. 4 Hasil Uji Reliabilitas Variabel *Reward*

Nilai Acuan	Nilai Cronbach's Alpha	Kesimpulan
0,6	0,838	RELIABEL

TABEL 4. 5 Hasil Uji Reliabilitas Variabel *Punishment*

Nilai Acuan	Nilai Cronbach's Alpha	Kesimpulan
0,6	0,633	RELIABEL

TABEL 4. 6 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Motivasi

Nilai Acuan	Nilai Cronbach's Alpha	Kesimpulan
0,6	0,793	RELIABEL

Dari hasil uji reliabilitas, didapatkan nilai Alpha untuk variabel *reward* sebesar 0,838, yang lebih besar dari 0,60. Demikian juga, nilai Alpha untuk variabel *punishment* adalah 0,633, juga lebih besar dari 0,60. Selain itu, nilai Alpha untuk variabel motivasi adalah 0,793, juga lebih besar dari 0,60. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel, yaitu *reward* (X1), *punishment* (X2), dan motivasi (Y), dapat dianggap reliabel.

c) Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas adalah langkah penting dalam analisis statistik karena memastikan bahwa data yang digunakan untuk analisis tersebut berasal dari distribusi yang dapat diandalkan dan dapat diinterpretasikan dengan benar. Dalam banyak teknik statistik parametrik, seperti uji-t atau analisis regresi, diasumsikan bahwa data berasal dari distribusi normal. Oleh karena itu, uji normalitas membantu memverifikasi apakah asumsi distribusi normal dapat diterima. Dengan memastikan bahwa data terdistribusi secara normal, keakuratan hasil analisis statistik dapat ditingkatkan, serta interpretasi statistik yang tepat dan benar dapat dilakukan. Jika data tidak terdistribusi normal, langkah-langkah koreksi atau metode statistik non-parametrik mungkin perlu dipertimbangkan untuk memastikan keandalan analisis. Dengan demikian, uji normalitas merupakan langkah yang penting dalam memvalidasi hasil analisis statistik.

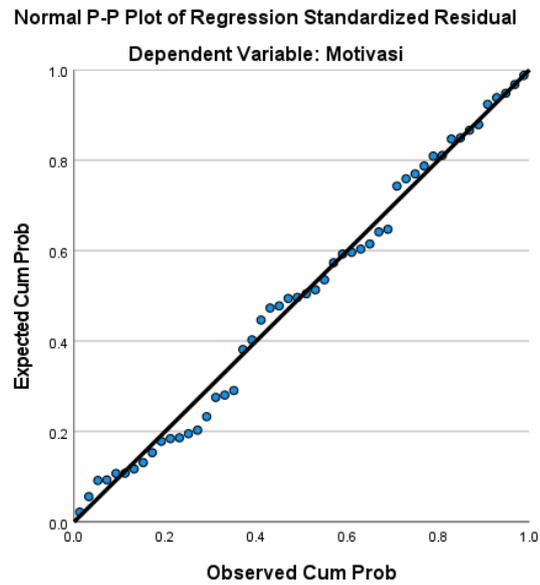
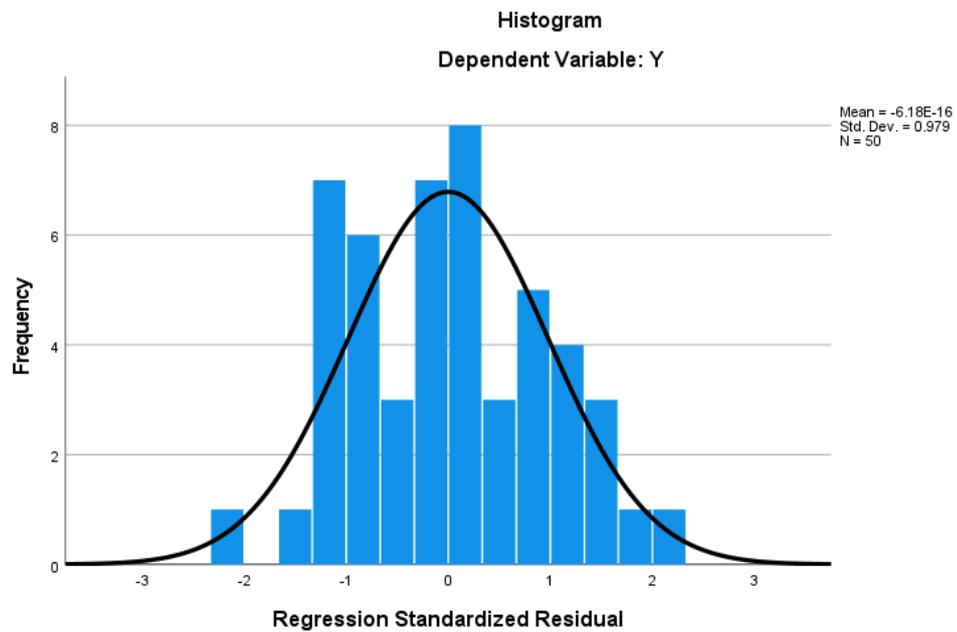
Untuk melakukan uji normalitas dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS 27, seperti yang ditampilkan dalam gambar berikut:

TABEL 4. 7 Hasil Uji Normalitas

		X1	X2	Y
N		50	50	50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	34.36	36.26	60.52
	Std. Deviation	8.618	6.190	8.664
Most Extreme Differences	Absolute	.114	.113	.086
	Positive	.114	.113	.074
	Negative	-.079	-.088	-.086
Test Statistic		.114	.113	.086
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.127	.149	.200 ^e

Monte Carlo	Sig.		.104	.108	.463
Sig. (2-tailed) ^d	99% Confidence Interval	Lower Bound	.096	.100	.450
		Upper Bound	.112	.116	.475

Dari data di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi pada variabel metode *reward* adalah 0,127. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa signifikansinya lebih besar daripada 0,05 ($0,127 > 0,05$), sehingga data pada variabel *reward* dapat dianggap sebagai normal. Sementara itu, nilai signifikansi pada variabel *punishment* adalah 0,149, yang artinya signifikansinya juga lebih besar daripada 0,05 ($0,149 > 0,05$), sehingga data pada variabel *reward* dan *punishment* dapat dianggap sebagai normal. Pada variabel motivasi memiliki nilai signifikansi $0,200 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan juga bahwa variabel motivasi berdistribusi normal.

Gambar 4. 1 Uji Normalitas P-P Plot**Gambar 4. 2 Histogram**

Pada hasil pengujian kedua yang menggunakan uji P-Plot, ditunjukkan pada gambar di atas, terlihat bahwa sebaran titik-titik data relatif mendekati garis lurus. Hal ini menunjukkan bahwa data residual dari variabel *reward* dan *punishment* terhadap motivasi terdistribusi secara normal. Sebaran data yang mendekati garis lurus mengindikasikan tidak adanya penyimpangan signifikan dari normalitas. Dengan memenuhi asumsi normalitas ini, kita dapat melanjutkan analisis dengan menggunakan uji regresi linier berganda untuk mengetahui hubungan antara *reward* dan *punishment* terhadap motivasi belajar siswa.

2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dimaksudkan untuk menentukan apakah terdapat tingkat korelasi yang signifikan antara variabel bebas dalam sebuah model regresi. Jika korelasi tersebut sangat kuat atau sempurna, model regresi tersebut dianggap mengalami multikolinieritas. Pemeriksaan multikolinieritas dapat dilakukan dengan memeriksa nilai TOL (Tolerance) dan Variance Inflation Factor (VIF) untuk setiap variabel independen terhadap variabel dependennya. Di bawah ini adalah hasil pengujian multikolinieritas yang dilakukan menggunakan perangkat lunak IBM SPSS 27, yang tersaji dalam tabel berikut.

TABEL 4. 8 Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	49.993	7.513		6.654	.000		
	X1	.317	.150	.315	2.115	.040	.864	1.157
	X2	-.010	.209	-.007	-.048	.962	.864	1.157

a. Dependent Variable: Y

Dari hasil output pada koefisien, terlihat bahwa nilai TOL untuk variabel *reward* dan *punishment* adalah 0,864. Sementara itu, nilai VIF untuk kedua variabel tersebut adalah 1,157. Dengan memperhatikan bahwa nilai VIF untuk *reward* dan *punishment* adalah 1,157 yang lebih rendah dari 10, menunjukkan bahwa tidak ada tanda-tanda multikolinieritas dalam model regresi yang digunakan.

3) Uji Heterokedastisitas

Heteroskedastisitas mengindikasikan ketidakseimbangan varian dalam model regresi, sedangkan homoskedastisitas merujuk pada situasi di mana varian variabel dalam model regresi tetap konstan. Idealnya, dalam model regresi, kita menginginkan homoskedastisitas, yang berarti varian tetap konstan.

Dalam penelitian ini, analisis heteroskedastisitas menggunakan pendekatan Glejser, di mana semua variabel independen diregresikan terhadap nilai mutlak residualnya. Jika terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap nilai mutlak residual,

itu menunjukkan adanya masalah heteroskedastisitas dalam model. Di bawah ini adalah hasil analisis heteroskedastisitas menggunakan perangkat lunak IBM SPSS 27, yang tersaji dalam tabel berikut.

TABEL 4. 9 Hasil Uji Heterokedastisitas

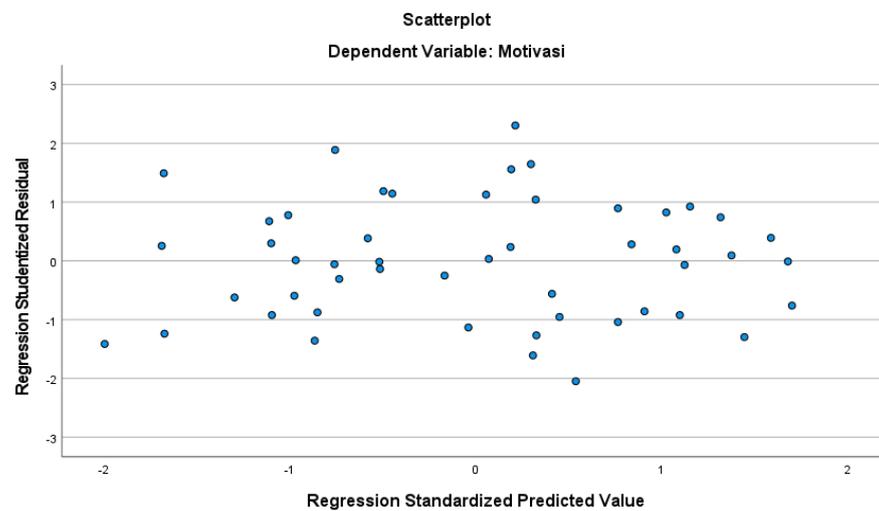
Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.202	4.260		2.865	.006
	X1	7.961E-6	.085	.000	.000	1.000
	X2	-.153	.118	-.199	-	1.296

a. Dependent Variable: Abs_RES

Indikasi heteroskedastisitas diperlihatkan oleh koefisien regresi antara setiap variabel independen dan nilai absolut residualnya $|e|$. Apabila nilai probabilitas lebih tinggi dari nilai alpha ($\text{Sig.} > \alpha$), maka dapat disimpulkan bahwa model tidak menunjukkan adanya heteroskedastisitas, atau secara alternatif, tidak ada heteroskedastisitas jika t hitung lebih kecil dari t tabel.

Dari hasil output yang disajikan, dapat disimpulkan bahwa tidak ada indikasi heteroskedastisitas dalam model regresi. Ini disebabkan oleh nilai probabilitas (Sig.) variabel *reward* terhadap motivasi sebesar 1,00 yang lebih besar dari 0,05, begitu pula dengan Sig. variabel *punishment* terhadap motivasi yang sebesar 0,201, juga lebih besar dari 0,05.

Gambar 4.3 Uji Heterokedastisitas Scatterplot



Berdasarkan gambar, terlihat bahwa titik-titik data tersebar baik di atas maupun di bawah garis nol dan secara keseluruhan tersebar di sekitar angka nol tanpa membentuk pola tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pola yang sistematis atau teratur dalam sebaran titik-titik data, yang menandakan bahwa *varians residual* dari variabel penelitian tetap konstan atau homogen. Karena tidak ada indikasi heteroskedastisitas (ketidaksamaan varian), maka asumsi ini terpenuhi, sehingga analisis regresi dapat dilakukan secara valid dengan data yang ada.

d) Uji Hipotesis

1) Analisis Regresi Berganda

Selain memetakan kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, analisis regresi juga bertujuan untuk menggambarkan arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependennya. Dalam regresi berganda, lebih dari satu variabel independen digunakan

untuk memprediksi variabel dependen. Variabel yang berpengaruh terhadap Motivasi mencakup variabel bebas, yaitu *Reward* (X1) dan *Punishment* (X2), serta variabel terikat (Y), yaitu Motivasi Menghafal Santri.

Pengambilan keputusan dalam uji regresi linier berganda melibatkan serangkaian langkah untuk menentukan hubungan antara satu variabel dependen dan beberapa variabel independen. Langkah pertama adalah melakukan analisis pendahuluan terhadap data untuk memastikan tidak adanya pelanggaran asumsi dasar regresi seperti linearitas, homoskedastisitas, dan tidak adanya multikolinearitas yang berlebihan. Setelah itu, model regresi linier berganda dibangun dan dilakukan pengujian hipotesis melalui uji F untuk keseluruhan model dan uji t untuk masing-masing koefisien regresi. Uji F membantu menentukan apakah model regresi secara keseluruhan signifikan dalam menjelaskan variabilitas data. Jika nilai p dari uji F lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan (misalnya 0.05), maka model dianggap signifikan.

Setelah itu, pengambilan keputusan berfokus pada interpretasi koefisien regresi dan uji t untuk masing-masing variabel independen. Koefisien regresi memberikan informasi tentang besaran dan arah hubungan antara variabel independen dan dependen. Uji t digunakan untuk menguji signifikansi masing-masing koefisien, dengan nilai p yang lebih kecil dari tingkat signifikansi mengindikasikan bahwa

variabel independen tersebut secara signifikan mempengaruhi variabel dependen. Selain itu, nilai R-squared (R^2) dievaluasi untuk menilai seberapa baik model regresi tersebut menjelaskan variabilitas data. Langkah akhir dalam pengambilan keputusan adalah mengevaluasi hasil keseluruhan untuk memberikan rekomendasi atau membuat prediksi berdasarkan model regresi yang telah dibangun, dengan mempertimbangkan validitas dan reliabilitas model.

Dengan menggunakan informasi yang didapatkan dari hasil penelitian, analisis regresi linier berganda dapat dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak IBM *SPSS 27*.

TABEL 4. 10 Hasil Uji Regresi Berganda

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	49.993	7.513		6.654	.000
	X1	.317	.150	.315	2.115	.040
	X2	.010	.209	.007	.048	.962

a. Dependent Variable: Y

Persamaan regresi linier berganda terdiri dari koefisien B yang merupakan hasil dari konstanta dan variabel independen. Koefisien regresi ini membentuk persamaan regresi sebagai berikut.

$$Y = 49,993 + 0,317 X1 + 0,010 X2 + e$$

Dilihat dari persamaan regresi di atas, hasil analisis regresi menunjukkan arah yang positif. Dari persamaan tersebut, interpretasi dapat dilakukan sebagai berikut:

➤ a: 49,993

Nilai konstan tersebut mengindikasikan bahwa ketika *reward* dan *punishment* (X1 dan X2) bernilai 0 atau absen, motivasi menghafal memiliki nilai sebesar 49,993.

Nilai konstanta positif sebesar 49,993 menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif variabel *reward* dan *punishment*. Apabila variabel independen naik atau berpengaruh dalam satu satuan, maka variabel *reward* dan *punishment* terpenuhi.

➤ b1:0,317

Koefisien regresi untuk variabel X1 (*Reward*) adalah 0,317, yang menunjukkan bahwa jika nilai variabel independen lainnya, yaitu X2 (*Punishment*) tetap, dan *reward* meningkat, maka motivasi menghafal juga akan meningkat sebesar 0,317 atau 31,7%.

➤ b2:0,010

Koefisien regresi untuk variabel X2 (*Punishment*) adalah 0,010, yang menunjukkan bahwa jika nilai variabel independen lainnya, yaitu X1 (*Reward*), tetap, dan *punishment* meningkat, maka motivasi menghafal juga akan meningkat sebesar 0,010 atau 1,0%.

2) Uji t

TABEL 4. 11 Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	49.993	7.513		6.654	.000
	X1	.317	.150	.315	2.115	.040
	X2	.010	.209	.007	.048	.962

a. Dependent Variable: Y

Hasil pengujian dengan *SPSS 27* menunjukkan bahwa thitung untuk X1 adalah 2,115 dan untuk X2 adalah 0,048 dapat dilihat dari tabel adalah 2,011 dapat dilihat dari tabel distribusi t dua arah, pada kolom 5% dan pada baris 48 (jumlah data 50 dikurangi jumlah variabel bebas 2).

Dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa :

X1 thitung 2,115 > $t_{tabel} = 2,011$ maka pengaruh *Reward* diterima

X2 thitung 0,048 > $t_{tabel} = 2,011$ maka pengaruh *Punishment* ditolak

3) Uji F

Dalam pelaksanaan Uji regresi linier berganda memerlukan adanya Uji F untuk menentukan apakah ada perbedaan signifikan antara dua rata-rata sampel dari populasi yang mungkin berbeda. Dengan menggunakan Uji F, kita dapat menguji apakah perbedaan antara dua rata-rata sampel secara signifikan berbeda dari nol. Ini membantu dalam membuat keputusan apakah perbedaan tersebut mungkin bukan

hanya hasil dari fluktuasi acak. Berikut adalah proses penentuan nilai F tabel:

$$F \text{ tabel} = F (k ; n-k) = F (2 ; 48) = 3,19$$

Dasar pengambilan Keputusan uji F sebagai berikut:

- Jika nilai sig < 0,05 atau F hitung > F tabel maka terdapat pengaruh variable X secara simultan terhadap variable Y.
- Jika nilai sig > 0,05 atau F hitung < F tabel maka tidak terdapat pengaruh variable X secara simultan terhadap variable Y.

TABEL 4. 12 Hasil Pengujian Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3359.525	2	1779.762	22.546	.009 ^b
	Residual	3318.955	47	70.616		
	Total	3678.480	49			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Dasar pengambilan keputusan pada Uji F adalah bahwa diketahui nilai sig. untuk pengaruh X1 (*Reward*) dan X2 (*Punishment*) secara simultan terhadap Y (motivasi) adalah $0,009 < 0,05$ dan nilai F hitung $22,546 > F \text{ tabel } 3,19$, sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh variabel X1 (*Reward*) dan variabel X2 (*Punishment*) secara simultan terhadap variabel Y (motivasi).

4) Koefisien Determinasi (R^2)

Fungsi dari analisis koefisien determinasi (R^2) dalam SPSS adalah untuk memberikan pemahaman tentang seberapa baik model

regresi linier mampu menjelaskan variasi dalam variabel dependen berdasarkan variabel independen yang digunakan dalam analisis. Koefisien determinasi (R^2) merupakan ukuran statistik yang menyatakan proporsi dari variasi dalam variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen yang terdapat model regresi.

Nilai R^2 berkisar antara 0 hingga 1, di mana nilai yang lebih tinggi menunjukkan bahwa model regresi mampu menjelaskan lebih banyak variasi dalam variabel dependen. Sebuah nilai R^2 yang mendekati 1 menunjukkan bahwa model regresi secara efektif mampu menjelaskan variasi dalam variabel dependen, sementara nilai yang mendekati 0 menunjukkan bahwa model tersebut tidak efektif dalam menjelaskan variasi.

Dengan menggunakan koefisien determinasi (R^2) dalam analisis *SPSS*, peneliti dapat mengevaluasi kecocokan model regresi terhadap data empiris yang diamati. Hal ini membantu dalam menentukan seberapa baik model regresi dapat digunakan untuk membuat prediksi yang akurat dan untuk memahami seberapa kuat hubungan antara variabel-variabel yang diamati. Dengan demikian, R^2 adalah alat yang penting dalam mengevaluasi dan memvalidasi model regresi dalam analisis statistik.

TABEL 4. 13 Hasil Output Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.513 ^a	.198	.159	5.403

a. Predictors: (Constant), X2, X1

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi pada tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai *R Square* sebesar 0.513 yang artinya bahwa besarnya kontribusi variabel independen yaitu X1 *reward* dan X2 *punishment* mempengaruhi variable Y motivasi sebesar $(0,513 \times 100 = 51,3\%)$, sedangkan sisanya $(100\% - 51,3\% = 48,7\%)$ dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar penelitian *reward* dan *punishment*.

Hasil analisis yang menunjukkan pengaruh Metode *reward* dan *punishment* sebesar 51,3% terhadap motivasi mengindikasikan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, kedua variabel tersebut memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pada hasil pengujian menunjukkan bahwa dalam perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} menunjukkan bahwa variabel X1 (*Reward*) berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi santri pada Rumah Tahfiz Az Zahra Banjarmasin dengan X1 adalah 2,115 dapat dilihat dari tabel adalah 2,011 dapat dilihat dari tabel distribusi t dua arah, pada kolom 5% dan pada baris

48 (jumlah data 50 dikurangi jumlah variabel bebas 2). Dengan $X1$ thitung $2,115 > t_{tabel} = 2,011$ maka pengaruh *reward* diterima.

- a) Angket pada pernyataan pertama dengan nilai rata-rata 2,2 Ustaz dan Ustazah memberikan jempol ketika santri menyetorkan hafalannya dengan lancar.
- b) Angket pada pernyataan kedua dengan nilai rata-rata 3,6 ustaz dan Ustazah lebih banyak memberikan senyuman kepada santri yang hafalannya lancar.
- c) Angket pada pernyataan ketiga dengan nilai rata-rata 3,0 Ustaz dan Ustazah memberikan pujian dengan memberikan kata-kata yang baik seperti sangat bagus, hebat, dan mantap ketika santri menyetorkan hafalannya dengan lancar.
- d) Angket pada pernyataan keempat dengan nilai rata-rata 3,0 Ustaz dan Ustazah mengucapkan selamat apabila bacaan santri semakin bagus.
- e) Angket pada pernyataan kelima dengan nilai rata-rata 2,4 Ustaz dan Ustazah memberikan nilai tambahan ketika santri bisa menyetorkan hafalannya melebihi target yang sudah diberikan Ustaz dan Ustazah.
- f) Angket pada pernyataan keenam dengan nilai rata-rata 1,7 Ustaz dan Ustazah jarang memberikan hadiah berupa makanan ringan ketika santri menyetorkan hafalannya dengan lancar.
- g) Angket pada pernyataan ketujuh dengan nilai rata-rata 1,5 santri berusaha menghafal lebih giat lagi supaya mendapatkan hadiah dari Ustaz dan Ustazah.

- h) Angket pada pernyataan kedelapan dengan nilai rata-rata 2 santri sangat senang diberikan penghargaan berupa pujian oleh Ustaz dan Ustazah
- i) Angket pada pernyataan kesembilan dengan nilai rata-rata 3,7 santri sangat senang diberikan penghargaan berupa hadiah oleh Ustaz dan Ustazah
- j) Angket pada pernyataan kesepuluh dengan nilai rata-rata 3,1 santri sangat senang apabila diberikan penghargaan berupa pujian oleh Ustaz dan Ustazah
- k) Angket pada pernyataan kesebelas dengan nilai rata-rata 3,7 santri lebih senang jika diberikan penghargaan berupa perhatian oleh Ustaz dan Ustazah
- l) Angket pada pernyataan kedua belas dengan nilai rata-rata 4,1 santri lebih senang dengan perkataan yang baik seperti sangat bagus, hebat, dan mantap

Berdasarkan beberapa pernyataan diatas bahwa di Rumah Tahfiz Az Zahra ini *reward* verbal lebih mengarah ke pemberian makanan, sedangkan pemberian barang seperti buku dan pena tidak pernah sehingga para responden banyak yang mengisi tabel di bagian TP (Tidak Pernah). Sedangkan *reward* non verbal santri lebih senang apabila Ustaz dan Ustazah memberikan perkataan-perkataan seperti sangat bagus, hebat, dan mantap.

2. Pada hasil pengujian menunjukkan bahwa dalam perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} menunjukkan bahwa variabel X2 (*Punishment*) tidak berpengaruh

secara signifikan terhadap motivasi santri pada Rumah Tahfiz Az Zahra Banjarmasin dengan X^2 adalah 0,048 dapat dilihat dari tabel adalah 2,011 dapat dilihat dari tabel distribusi t dua arah, pada kolom 5% dan pada baris 48 (jumlah data 50 dikurangi jumlah variabel bebas 2). Dengan X^2 thitung $0,048 > t_{tabel} = 2,011$ maka pengaruh *punishment* ditolak.

- a) Angket pada pernyataan pertama dengan nilai rata-rata 3,8 Ustaz dan Ustazah memberikan hukuman berupa piket tambahan atau berdiri pada saat wirid magrib ketika santri tidak menyetorkan hafalan
- b) Angket pada pernyataan kedua dengan nilai rata-rata 2,9 Ustaz dan Ustazah memberikan wajah yang garang ketika santri tidak lancar dalam menghafal Al-Qur'an
- c) Angket pada pernyataan ketiga dengan nilai rata-rata 2,3 Ustaz dan Ustazah memberikan hukuman dengan piket tambahan (bersih-bersih ruangan) apabila santri tidak dapat menambahkan hafalan dengan lancar
- d) Angket pada pernyataan keempat dengan nilai rata-rata 3,2 Ustaz dan Ustazah memberikan teguran kepada santri apabila bacaan santri semakin menurun
- e) Angket pada pernyataan kelima dengan nilai rata-rata 2,5 Ustaz dan Ustazah mengurangi nilai ketika santri tidak menambah hafalan
- f) Angket pada pernyataan keenam dengan nilai rata-rata 2,1 Ustaz dan Ustazah memberikan hukuman sesuai dengan kesalahan yang santri perbuat

- g) Angket pada pernyataan ketujuh dengan nilai rata-rata 2,1 Ustaz dan Ustazah memberikan hukuman seperti berdiri pada saat wirid magrib ketika santri tidak lancar dalam menghafal
- h) Angket pada pernyataan kedelapan dengan nilai rata-rata 3,6 santri berusaha menghafal lebih giat lagi supaya tidak mendapat hukuman dari Ustaz dan Ustazah
- i) Angket pada pernyataan kesembilan dengan nilai rata-rata 3 santri tidak senang diberikan hukuman oleh Ustaz dan Ustazah
- j) Angket pada pernyataan kesepuluh dengan nilai rata-rata 2,9 santri kecewa saat diberikan hukuman berupa teguran oleh Ustaz dan Ustazah
- k) Angket pada pernyataan kesebelas dengan nilai rata-rata 3,6 santri merasa malu saat diberikan hukuman/teguran oleh Ustaz dan Ustazah
- l) Angket pada pernyataan kedua belas dengan nilai rata-rata 3,8 santri selalu intropeksi diri setelah diberikan hukuman/teguran oleh Ustaz dan Ustazah

Berdasarkan pernyataan diatas, *Punishment* yang dilakukan Ustaz dan Ustazah lebih berpengaruh kepada santri apabila santri mendapat teguran, mereka malu karena hukuman yang diberikan oleh Ustaz dan Ustazah dapat di dengar oleh teman-temannya yang lain.

3. Berdasarkan analisis statistik, diperoleh nilai Fhitung sebesar 22,546, yang melebihi nilai Ftabel sebesar 3,19, dengan tingkat signifikansi t sebesar 0,009, yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H_a diterima, menandakan adanya pengaruh positif dan signifikan

secara bersama-sama antara *reward* (X1) dan *punishment* (X2) terhadap motivasi menghafal Al-Qur'an (Y). Koefisien determinasi (R) sebesar 0,513 mengindikasikan bahwa *reward* dan *punishment* secara simultan mempengaruhi motivasi menghafal Al-Qur'an sebesar 51,3%, sementara 48,7% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hasil ini konsisten dengan teori yang dikemukakan oleh Moh. Zaiful Rosyid, Ulfatur Rahmah, dan Rofiqi pada tahun 2019 yang menegaskan bahwa penerapan *reward* dan *punishment* sangat penting dalam meningkatkan kinerja seseorang, terutama jika keduanya diterapkan secara bersama-sama, sehingga dapat meningkatkan motivasi untuk mencapai tujuan tertentu.¹

Apabila ustaz/ustazah memberikan *reward* dan *punishment* yang sesuai, maka secara langsung akan meningkatkan motivasi santri. Konsep ini sejalan dengan teori yang disampaikan oleh W.S. Winkel dalam buku psikologinya, yang menyatakan bahwa *reward* dan *punishment* merupakan strategi yang sangat efektif dan telah banyak digunakan oleh ustaz/ustazah di berbagai lembaga pendidikan.² Oleh karena itu, pemberian *reward* dan *punishment* memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk motivasi santri.

¹ Moh Zaiful Rosyid, Ulfatur Rahmah, dan Rofiki, *Reward & Punishment Konsep dan Aplikasi* (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2019).

² Winkel W.S., *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan* (Jakarta: Gramedia, 1997).

Muhibbin Syah juga mencatat bahwa dalam konteks proses belajar-mengajar, motivasi ekstrinsik seperti *reward* dan *punishment* bertujuan untuk menjaga adaptasi siswa terhadap kondisi yang dinamis dan fluktuatif.³ Selain itu, terdapat kemungkinan bahwa beberapa komponen lain dalam proses pembelajaran mungkin tidak menarik bagi siswa, sehingga diperlukan dorongan ekstrinsik untuk mempertahankan minat belajar mereka.

Oleh karena itu, berdasarkan penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa hasil analisis secara bersama-sama menolak hipotesis nol (H_0) dan menerima hipotesis alternatif (H_a). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis tersebut berhasil diverifikasi “Ada pengaruh positif signifikan pemberian *reward* dan *punishment* hafalan Al-Qur’an terhadap motivasi santri di Rumah Tahfiz Az Zahra Banjarmasin”. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kedua variabel, baik *reward* maupun *punishment*, memiliki pengaruh secara simultan terhadap motivasi santri. Ini mengindikasikan bahwa semakin efektif pemberian *reward* dan *punishment* oleh ustaz/ustazah kepada santri, maka motivasi santri juga akan meningkat secara signifikan.

- a) Angket pada pernyataan pertama dengan nilai rata-rata 4,2 santri menyetorkan hafalan sesuai ketentuan Ustaz dan Ustazah

³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007).

- b) Angket pada pernyataan kedua dengan nilai rata-rata 2,8 ayat-ayat yang sulit membuat santri malas untuk menghafal
- c) Angket pada pernyataan ketiga dengan nilai rata-rata 4 santri yakin bahwa mereka mempunyai kemampuan yang cukup untuk menghafal Al-Qur'an
- d) Angket pada pernyataan keempat dengan nilai rata-rata 2,7 santri menunda-nunda waktu untuk menghafal Al-Qur'an
- e) Angket pada pernyataan kelima dengan nilai rata-rata 3,9 menghafal Al-Qur'an merupakan bagian dari hidup santri
- f) Angket pada pernyataan keenam dengan nilai rata-rata 2,3 santri merasa jenuh dengan rutinitas menghafal Al-Qur'an
- g) Angket pada pernyataan ketujuh dengan nilai rata-rata 3 santri tidak sempat mengulang hafalan ketika banyak aktivitas
- h) Angket pada pernyataan kedelapan dengan nilai rata-rata 1,8 santri menyesal telah menghafal Al-Qur'an karena merasakan sulitnya menghafal
- i) Angket pada pernyataan kesembilan dengan nilai rata-rata 3,9 santri menghafal atas kesadaran diri sendiri
- j) Angket pada pernyataan kesepuluh dengan nilai rata-rata 4,0 santri berusaha terus menerus mengulangi ayat-ayat yang sulit sampai hafal
- k) Angket pada pernyataan kesebelas dengan nilai rata-rata 2,1 santri pernah berfikir untuk berhenti menjadi seorang penghafal Al-Qur'an

- l) Angket pada pernyataan kedua belas dengan nilai rata-rata 2,3 santri tidak mempunyai waktu untuk mengulang-ulang bacaan Al-Qur'an
- m) Angket pada pernyataan ketiga belas dengan nilai rata-rata 3,0 santri menambah hafalan setiap harinya
- n) Angket pada pernyataan keempat belas dengan nilai rata-rata 3,8 santri lebih banyak di pengaruhi oleh harapan untuk berhasil menyelesaikan hafalan dari pada perasaan takut gagal
- o) Angket pada pernyataan kelima belas dengan nilai rata-rata 3,5 santri yakin dapat mengulang hafalan meskipun dalam keadaan sibuk
- p) Angket pada pernyataan keenam belas dengan nilai rata-rata 2,8 santri tidak menarget porsi hafalan setiap harinya
- q) Angket pada pernyataan ketujuh belas dengan nilai rata-rata 2,7 santri tetap melakukan muraja'ah (mengulang hafalan) ketika sakit
- r) Angket pada pernyataan kedelapan belas dengan nilai rata-rata 2,4 santri memilih menunda setoran hafalan ketika sibuk
- s) Angket pada pernyataan kesembilan belas dengan nilai rata-rata 3,0 santri datang lebih awal ke rumah Tahfiz untuk pengesahan setoran hafalan
- t) Angket pada pernyataan kedua puluh dengan nilai rata-rata 2,5 santri tidak mampu mengoptimalkan seluruh kemampuan untuk menghafal

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa santri menghafal Al-Qur'an atas kesadaran diri sendiri, namun terdapat beberapa santri yang merasa menyesal dalam menghafal Al-Qur'an karena mereka merasakan

betapa sulitnya menjaga hafalan Al-Qur'an maka dari itu motivasi penting dalam menghafal karena motivasi sebagai upaya yang mendorong seseorang dalam melakukan sesuatu.